

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI

Linda Arumika Ulfa
lindaarumikaulfa@gmail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability measured by Return On Assets and Return On Equity and solvability measured by Debt to Equity Ratio on the firm value. The population of this research used various industrial sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in the periods 2017 until 2019. This research used causal associative research i.e. research aimed to find out the correlation between two variables or more with a quantitative approach. Furthermore, the data collection technique used secondary data, while data source obtained from the Investment Gallery of Indonesia Stock Exchange (GIBEI). The sample collection method of this research used purposive sampling. Moreover, the number of research samples used 114 observations at 38 companies during 3 years. In addition, the analysis method of this research used multiple linear regressions analysis with the application of SPSS (Statistical Product and Services Solutions). The result of this research showed that Return On Assets had a positive effect on the firm value, Return On Equity had a positive effect on the firm value and Debt to Equity Ratio had a positive effect on the firm value. Simultaneously, Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio had affected the firm value.

Keywords: return on assets, return on equity, debt to equity ratio, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* dan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder, sumber data di dapat dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 114 observasi pada 38 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *return on assets, return on equity, debt to equity ratio, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan sangat penting artinya memaksimalkan nilai perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yang berarti juga akan meningkatkan nilai perusahaan dipasar beredar. Sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya adalah

meningkatnya nilai perusahaan, karena kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat dengan seiring meningkatnya nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sangat penting karena mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini ataupun prospek perusahaan dimasa depan (Wijaya dan Sedana, 2015). Saham yang dikeluarkan dipasar modal bagi perusahaan merupakan indikator nilai perusahaan dengan mengetahui harga saham yang diperjual belikan di bursa. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*) yaitu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015: 84).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Nurhayati, 2013). Weston dan Copeland (2010: 237), mendefinisikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri.

Profitabilitas juga dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2015: 98). Profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas atau berapa besar modal yang dibiayai menggunakan hutang untuk operasional perusahaan merupakan.

Wiagustini (2010: 76) menyatakan bahwa solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayarkan dengan hutang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas merupakan cara menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yang apabila semakin kecil laba dibagikan kepada pemegang saham maka akan semakin besar DER yang diperoleh perusahaan, sehingga harga saham yang bersangkutan dapat menurun.

Dalam operasional perusahaan dapat menjadi suatu acuan dalam meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi pengelolaan solvabilitas. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membuat investor enggan untuk melakukan investasi karena memiliki risiko untuk bangkrut yang lebih tinggi hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki. Besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah berkaitan dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka panjang, jangka pendek dan kewajiban keuangannya. Apabila semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan membuat laba meningkat sehingga perusahaan akan menunjukkan kemandirian finansialnya.

Dalam penelitian ini ingin melakukan pengamatan pada sektor aneka industri karena permintaannya yang dapat berubah-ubah apalagi industri otomotif. Menurut, Herlambang (2016) sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan hancur ketika terjadi krisis karena

krisis bisa melemahkan permintaan akan produk dari industri yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan di dalamnya. Namun ketika ekonomi menggeliat sektor ini juga akan mengikuti untuk menggeliat. Oleh karena itu berinvestasi di sektor ini bagus dilakukan ketika ekonomi bertumbuh dengan cepat.

Banyak investor yang memperhitungkan industri makanan sebagai lahan untuk berinvestasi. Seperti halnya perusahaan manufaktur lain, sektor aneka industri juga akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Dengan melalui pertimbangan faktor-faktor kebijakan keuangan yang telah ditetapkan oleh para manajer perusahaan - perusahaan tersebut. Diharapkan perusahaan sektor aneka industri tersebut juga mampu bersaing dan mencapai tujuan perusahaannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga permasalahan yang akan diidentifikasi oleh penulis dan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian tersebut yaitu untuk: (1) Secara empiris untuk menguji apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Secara empiris untuk menguji apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Secara empiris untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Dalam penelitian ini menggunakan *Signalling Theory*. Dapat dinyatakan *Signaling Theory* apabila suatu perusahaan yang mempunyai kualitas baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan sinyal pada pasar beredar, perbedaan perusahaan yang baik dan perusahaan yang buruk diharapkan dapat dibedakan dipasar beredar. Persepsi dipasar akan terlihat baik apabila terdapat sinyal yang baik diterima pasar sehingga perusahaan yang memiliki kualitas buruk tidak mudah dan tidak dapat meniru perusahaan yang memiliki sinyal baik dimana perusahaan yang memiliki sinyal baik akan banyak investor yang ingin menanamkan dananya ke perusahaan.

Brigham dan Houston (2014: 184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

Dengan tersedianya *signalling theory*, pihak manajemen perusahaan pasti menyampaikan informasi pada investor, sehingga bisa memberikan informasi mengenai keadaan serta prospek perusahaan. Dari informasi yang diterima investor, maka investor bisa menentukan perusahaan mana yang mempunyai nilai perusahaan yang baik, yang mana akan mendatangkan keuntungan bagi investor. Perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor karena diharapkan keputusan - keputusan investasi tersebut akan membawa keuntungan lebih besar dimasa yang akan datang (Sofiamira dan Asandimitra, 2017: 198).

Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini dikarenakan dengan investasi tersebut para investor berharap bahwa nilai perusahaan dimasa yang akan datang akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Nilai Perusahaan

Pengertian dari nilai perusahaan sejak perusahaan yang bersangkutan didirikan hingga saat ini adalah pencapaian kondisi tertentu yang dialami oleh suatu perusahaan mencerminkan gambaran dari kepercayaan masyarakat publik terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan prestasi atau pencapaian yang telah sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan juga akan tercermin pada kesejahteraan para pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2013: 139), seberapa besar nilai perusahaan akan mencerminkan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat publik khususnya investor mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham beredar dipasar. Nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham tinggi. Bagi suatu perusahaan sangat penting artinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham apabila nilai saham perusahaan tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaannya juga baik (Brigham dan Houston, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Return On Assets

Dengan menghitung rasio *Return On Assets* (ROA) ini maka investor akan mengetahui efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Assets* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelilin, 2010).

Return On Assets (ROA) akan menunjukkan tingkat tinggi apabila perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba manajemen aset menjadi efisien. Calon investor maupun kreditor akan tertarik untuk berinvestasi dan percaya dalam memberikan kredit kepada perusahaan jika perusahaan mampu mengelola aset dengan baik sehingga menghasilkan laba hingga laba yang dihasilkan maksimal.

Return On Equity

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan kepercayaan investor atas modal yang di investasikan ke perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Rasio *Return On Equity* (ROE) umumnya sangat diperhatikan para analis sekuritas dan pemegang saham, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

Debt to Equity Ratio

Menurut Sartono (2012: 121) rasio solvabilitas atau *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur perbandingan antara semua hutang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan dapat mengukur total *share holders equity* yang dimiliki perusahaan.

Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Petunjuk umum yang diberikan rasio ini adalah tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Hal ini akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan dalam suatu perusahaan dalam pengambilan atas modal yang telah diberikan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Oleh karena itu, apabila seiring dengan semakin besarnya rasio ROA maka perusahaan akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan akan membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Apabila ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, maka ini menunjukkan semakin baik suatu kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fahrizal (2013), Chotimah (2013), Stiyarini (2016) serta Amarjit dan Obradovich (2012).

H₁: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Return On Equity* mencerminkan kondisi perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai rasio ROE artinya semakin baik pula kondisi perusahaan, dan harga saham perusahaan yang bersangkutan akan meningkatkan pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Triagustina, Sukarmanto dan Helliana (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena apabila semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan dikelola dengan efisien dan efektif.

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dapat membiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi diperusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi karena semakin tinggi rasio solvabilitas semakin tinggi pula risiko perusahaan, keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat menaikkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut (Weston dan Copeland, 2010: 245).

Penelitian Sudiyatno (2012) mengatakan bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoteli (2014) dan Mulyani (2017) yang menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori

yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan <https://www.idx.co.id/> adalah 52 perusahaan manufaktur.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti melalui kriteria tersebut dapat mampu menghasilkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai tujuan peneliti. Adapun kriteria sebagai berikut yang digunakan: (1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019, (2) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode 2017-2019, (3) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 yang tidak mengalami *delisting*, (4) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang membagikan informasi terkait variabel penelitian selama periode 2017-2019, (5) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 yang menggunakan Rupiah dan US\$ sebagai mata uang pelaporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Catatan dokumentasi yang akan dipelajari yaitu *annual report* perusahaan. Berdasarkan sumber datanya teknik pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder, dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian sumber data penelitian didapat dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdapat dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan variabel terikat adalah nilai perusahaan (PBV). Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut.

Return On Assets (ROA) menurut Sirait (2017: 142) pengertian *Return On Assets (ROA)* adalah "Rasio Imbal Hasil Aset (*Return On Assets/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (*assets*) yang tersedia". Persamaan ROA sama dengan penelitian yang dilakukan Luthfiana (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Perusahaan akan dianggap memiliki kinerja yang lebih baik apabila memiliki nilai ROE tinggi. *Return On Equity* digunakan perusahaan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Secara umum tingginya return menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan. Persamaan ROE sama dengan penelitian yang dilakukan Sulchi (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Hanafi dan Halim (2009: 82) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Besarnya utang yang digunakan untuk pembelian aset perusahaan maka akan semakin tinggi *debt ratio*, yang artinya menunjukkan bahwa semakin berisiko perusahaan. Persamaan *Debt To Equity Ratio* (DER) sama dengan penelitian yang dilakukan Luthfiana (2018) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan. Alat ukur dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Akan dapat diketahui tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan apabila dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai *Price Book Value* atau nilai buku saham suatu perusahaan. Persamaan *Price Book Value* sama dengan penelitian yang dilakukan Oktafianti (2020) sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Return On Aseets*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Data sekunder berupa laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 merupakan objek yang digunakan dalam penelitian ini.

Diketahui bahwa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 180 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar dalam rentang waktu 2017-2019. Sampel awal perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang diperoleh 51 perusahaan yang *go publik*, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir 38 perusahaan. Berikut hasil sampelnya:

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019	51
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(11)
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 yang mengalami <i>delisting</i>	(2)
Jumlah Sampel	38

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam rangka analisis statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik dari sampel yang digunakan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Pada Tabel 2 berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	114	.00019	9.35434	1.3945865	1.69518217
ROA	114	.00028	.71602	.0644913	.09985250
ROE	114	.03533	253.96097	17.0130139	37.25956662
DER	114	.07127	27.18941	1.8686417	3.25374156
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai minimum variabel *Price Book Value* (PBV) adalah 0,00019 dan nilai maksimumnya adalah 9,35434. Rata-rata variabel *Price Book Value* (PBV) adalah 1,3945865 dengan standar deviasi 1,69518217. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa rata-rata *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya sebesar Rp 1,3945865, (2) Nilai minimum variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,00028 dan nilai maksimumnya adalah 0,71602. Rata-rata variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,0644913 dengan standar deviasi 0,09985250. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,0644913, (3) Nilai minimum variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0.03533 dan nilai maksimumnya adalah 253,96097. Rata-rata variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 17,0130139 dengan standar deviasi 37,25956662. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa adalah sebesar 17,0130139, (4) Nilai minimum variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,07127 dan nilai maksimumnya adalah 27,18941. Rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,8686417 dengan standar deviasi 3,25374156. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan aktiva adalah sebesar 1,8686417.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan masa lalu sehingga akan mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas yang digunakan terhadap satu variabel tak bebas. Dengan mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu mengenai profitabilitas

yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) merupakan tujuan Analisis regresi linier berganda digunakan. Hasil tabulasi data yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasil perhitungan tersebut tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-9.219	1.334	-6.911	.000	
	ROA	.583	.170	3.427	.001	
	ROE	1.884	.247	7.628	.000	
	DER	.771	.156	4.942	.000	

Sumber: Data sekunder, diolah, 2021

Hasil uji regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan apabila persamaan regresi linier berganda dapat dimasukkan ke dalam nilai perusahaan sebagai berikut:

$$PBV = -9,219 + 0,583ROA + 1,884ROE + 0,771DER + e$$

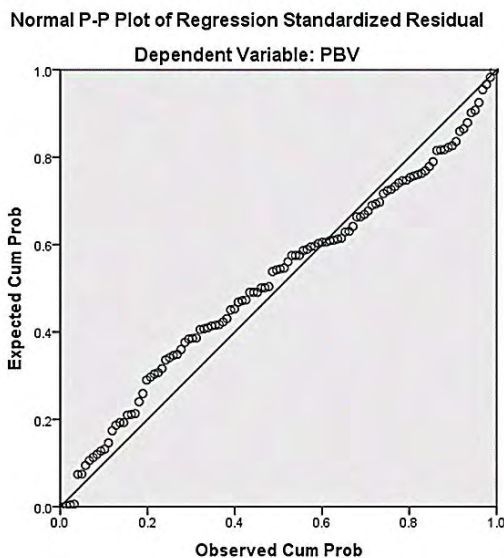
Hasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat diatas disimpulkan bahwa: (1) Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -9,219 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, DER bernilai konstan maka nilai perusahaan yang dihargai dengan PBV akan mengalami penurunan, (2) Koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,583 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan searah antara variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan *Return On Assets* (ROA). Kenaikan nilai perusahaan akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Sebaliknya juga begitu, apabila nilai perusahaan mengalami penurunan atau semakin buruk maka akan menurunkan *Return On Assets* (ROA), (3) Koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,884 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan searah antara variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan variabel *Return On Equity* (ROE). Kenaikan nilai perusahaan akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Sebaliknya juga begitu, jika nilai perusahaan mengalami penurunan atau semakin buruk maka akan menurunkan *Return On Equity* (ROE), (4) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,771 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan searah antara variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kenaikan nilai perusahaan akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebaliknya juga begitu, jika nilai perusahaan mengalami penurunan atau semakin buruk maka akan menurunkan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variable *dependen* (terikat) dan variable *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot yang merupakan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi karena pada grafik diatas terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan telah terdistribusi normal. Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat di lihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37355319
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.074
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, 2021

Dapat dilihat jika nilai Sig. sebesar 0.091^c lebih besar dari 0,05 ($0.200 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki distribusi normal di dalam model regresi antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebas yaitu dapat di lihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* (TOL) adalah untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Apabila dari hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance Value* (TOL) lebih besar

dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011:106). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,121	8,276
ROE	,109	9,188
DER	,595	1,681

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui nilai *tolerance value* (TOL) ROA sebesar 0,121, ROE sebesar 0,109, dan DER sebesar 0,595 lebih besar dari 0,1 (TOL > 0,10) serta hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ROA sebesar 8,276, ROE sebesar 9,188, dan DER sebesar 1,681 lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau gejala multikolinieritas antar variabel bebas dapat dikatakan terbebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah uji glejser yaitu dengan menggunakan program pengolah data. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS dengan uji glejser. Kriterianya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Tabel 6 hasil SPSS berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.845	.118	7.181	.000
ROA	.073	1.269	.058	.954
ROE	-.001	.004	-.145	.885
DER	.063	.032	1.969	.051

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. variabel ROA sebesar 0,954, ROE sebesar 0,885, dan DER sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05, (Sig > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Artinya, didalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (*DW test*) (Ghozali,2018). Autokorelasi dilakukan dengan melihat pendeteksian ada atau tidaknya sebagai berikut: (a) Ada autokorelasi positif terjadi

apabila angka D-W dibawah -2, (b) Tidak ada autokorelasi apabila angka D-W diantara -2 sampai +2, (c) Ada autokorelasi negatif apabila angka D-W diatas +2. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,462

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan persamaan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,462 terletak antara -2 sampai +2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Artinya, tidak ada korelasi (hubungan) antara data satu dengan yang lain.

Pengujian Model Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel terikat dengan teknik analisis regresi berganda akan menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji F (*goodness of fit*), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t (*t-test*).

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Dengan pengujian uji f maka akan dapat mengetahui kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Pengujian yang digunakan adapun kriterianya sebagai berikut: (a) Model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya apabila tingkat signifikan $> 0,05$, (b) Model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya apabila tingkat signifikan $< 0,05$. Dengan menggunakan olah data SPSS maka diperoleh hasil perhitungan nilai f yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132.889	3	44.296	22.855	.000 ^b
Residual	213.191	110	1.938		
Total	346.080	113			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai f terhitung sebesar 22,855 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari profitabilitas yang di hitung dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), solvabilitas yang di hitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang di hitung dengan *Price Book Value* (PBV). Sehingga dapat dikatakan jika model yang dihasilkan dalam penelitian ini baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh

persamaan regresi terhadap varian total. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.367	1.39215747

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,384 atau 38,40%. Dengan ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan variabel nilai perusahaan adalah sebesar 38,40% sedangkan sisanya 61,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV). Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana variabel bebas tersebut terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), (2) Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) jika nilai Sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana variabel bebas tersebut terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara parsial hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	t	
1	(Constant)	-9.219	1.334	-6.911	.000
	ROA	.583	.170	3.427	.001
	ROE	1.884	.247	7.628	.000
	DER	.771	.156	4.942	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Dengan menguji apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV) adalah pengujian hipotesis pertama. Nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan dengan nilai ROA sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima adalah berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel hasil uji hipotesis (Uji t) atas pengaruh *Return*

On Assets (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV). Dengan demikian H_1 yang diajukan diterima, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV).

Dengan menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV) adalah pengujian hipotesis kedua. Nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan dengan nilai ROE sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel hasil uji hipotesis (Uji t) atas pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV). Dengan demikian H_2 yang diajukan diterima, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV).

Dengan menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price Book Value* (PBV) adalah pengujian hipotesis ketiga. Nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan dengan nilai DER sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_3 ditolak berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel hasil uji hipotesis (Uji t) atas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV). Dengan demikian H_3 yang diajukan ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV).

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11
Kesimpulan Hasil Penelitian

Hipotesis	Signifikan	Keterangan
H_1 ROA berpengaruh positif terhadap PBV	0.001	Hipotesis diterima
H_2 ROE berpengaruh positif terhadap PBV	0.000	Hipotesis diterima
H_3 DER berpengaruh positif terhadap PBV	0.000	Hipotesis ditolak

Sumber: Hasil uji statistik t diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Kesimpulan hasil penelitian menemukan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal (2013), Chotimah (2013), Stiyarini (2016) serta Amarjit dan Obradovich (2012), mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan tersebut akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) tinggi, karena dengan naiknya permintaan pembelian saham perusahaan maka akan meningkatkan pengembalian, hal ini juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut dipasar modal yang beredar. Nilai *Return On Assets* yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Kesimpulan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triagustina, Sukarmanto dan Helliana (2015) mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya

peningkatan atau penurunan nilai perusahaan dipasar modal akan berpengaruh pada *Return On Equity*.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Teori signalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan mendapat respon positif dari investor karena kinerja keuangannya yang baik, respon positif tersebut akan ditunjukkan melalui kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap nilai perusahaan karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu pengembalian (*return*), maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Kesimpulan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013) serta Setiana dan Rahayu (2012), yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor menanamkan modalnya diperusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham (Fransiska, 2013). Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik.

Sebaliknya dengan rasio DER yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio DER ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jadi rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Keuntungan perusahaan menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang dan pemegang hutang (*debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham (*stockholder*) tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Dengan demikian investor dapat melihat secara nyata kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada investor. Apabila ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka ini menunjukkan semakin baik suatu kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dapat dikatakan pula jika ROA berpengaruh positif dan signifikan maka dalam pengelolaan dan penggunaan ROA secara efektif dan efisien terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi manajemen aset

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingkat pengembalian tinggi terhadap saham, maka kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, maka nilai PBV juga akan meningkat sehingga ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ROE yang tinggi akan memiliki sumber dana internal yang lebih tinggi, sehingga dana tersebut dapat digunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi penggunaan hutang perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini menandakan bahwa penggunaan hutang masih bermanfaat dan masih mampu meningkatkan nilai perusahaan karena pada dasarnya selain untuk membiayai aktiva, modal dan menanggung beban tetap, perusahaan menggunakan DER juga sebagai tindakan memperbesar pendapatan. Investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan, dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi perusahaan dan investor juga akan semakin naik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan (Kusnaeni, 2012).

Keterbatasan

Dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan, terdapat keterbatasan yang akan disampaikan peneliti yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang cukup sedikit untuk kriteria yang digunakan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019, yaitu hanya perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor aneka industri. Oleh karena itu, hasil ini belum dapat digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* terhadap nilai perusahaan yang bergerak pada sektor lain, (2) Penelitian ini belum dapat menangkap secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 38,40%. Dimana masih terdapat 61,60% variabel independen lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, (3) Variabel yang dipilih peneliti masih terlalu umum untuk diteliti, sedangkan masih banyak variabel yang dapat digunakan untuk melihat atau menggambarkan seberapa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, (4) Penggunaan model dalam mendeteksi nilai perusahaan dalam penelitian ini kurang mampu mendeteksi nilai perusahaan dengan baik, (5) Variabel yang digunakan hanya meliputi faktor fundamental dan tidak memperhitungkan faktor teknikal dan makro, sebaiknya dapat menggunakan faktor teknikal dan makro dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat saran yang akan disampaikan peneliti yaitu: (1) Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel yang tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri saja sehingga dapat memberikan tambahan informasi empiris mengenai pendeteksian praktik nilai perusahaan dalam industri lain, (2) Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian agar diperoleh untuk dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI dan memperpanjang periode penelitian untuk melihat nilai perusahaan dengan lebih baik, (3) Metode penelitian ini perlu disempurnakan lagi agar variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian lebih menggambarkan lagi pengaruh nilai perusahaan, (4) Sejalan dengan teori sinyal, menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dari pada solvabilitas perusahaan karena akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dipasar modal. Sedangkan bagi investor diharapkan jika pengambilan keputusan investasi bisa dapat memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan sebagai hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan, (5) Selanjutnya pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menambahkan faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut: (a) variabel *leverage*, *good corporate governance* dan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor internal, (b) tingkat suku bunga, kurs mata uang, dan situasi sosial politik sebagai faktor eksternal, (6) Selanjutnya bagi peneliti disarankan bisa menambah sampel pengamatan, tidak terbatas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri saja melainkan seluruh perusahaan manufaktur serta memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarjit, G. Ph. D., dan J. D. Obradovich, Ph.D. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *Jurnal Universitas Trident International*.
<http://www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com> di akses pada tanggal 01 November 2016 pukul 23:40
- Brigham dan Houston. 2014. *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Ali Akbar Yulianto Buku 2 Edisi 11*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chotimah, A. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(12). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta Bandung.
- Fahrizal, H. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id> di akses 02 November 2016 pukul 23:30
- Fransiska, T. 2013. Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, DER Terhadap Return Saham. *E- Jurnal Binar Akuntansi* 2(1): 66-75.
- Herlambang, G. 2016. Mengenal Sektor Dalam Dunia Bisnis dan Saham di Indonesia. <https://www.stockdansaham.com/2016/08/mengenal-sektor-dalam-dunia-bisnis-saham.html>.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2009. *Manajemen Resiko Edisi Kedua*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusnaeni, D. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, S. 2017. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika. Bandung.
- Mokoteli. 2014. Capital Structure, Profitability and Firm Value. *Panel Evidance of Listed Firms in Kenya MPRA 57116 17(1): 1 - 19*.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis 5(2)*.
- Oktafianti, W. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018. *Jurnal Dinamika 6(1): 69-83*.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Manado : Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA 1(3): 252-262*.
- Setiana, E., dan D. Rahayu. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Jurnal Telaah Akuntansi 13(1): 33-50*.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat Edisi Empat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sirait, P. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Sofiamira, N, A., dan N. Asandimitra. 2017. Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis 20(2)*.
- Sudiyatno, B. 2012. The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research 2(12): 30 - 40*.
- Sulki, A. N. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Stiyarini, S. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 5(2)*. Surabaya.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Triagustina, L., E. Sukarmanto., dan Helliana. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Weston, F.J., dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Wijaya, B, I., dan I. B. P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 4(12): 4477-4500*.